

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuliana Abd. Rasyid
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
e-mail: yulianarasyid362@yahoo.com

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) diukur dengan membandingkan penjualan dan modal kerja bersih dengan satuan ukuran kali. Adapun profitabilitas atau *Net Profit Margin* (NPM) diukur dengan membandingkan laba bersih dan penjualan bersih dengan satuan ukuran persentase. Populasinya yaitu laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2010-2017, sedangkan sampelnya yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi per triwulan dari tahun 2010-2017 pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui program *SPSS for Windows* versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kontribusi sebesar 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. mencerminkan perubahan tingkat profitabilitas, artinya bahwa setiap peningkatan dan penurunan perputaran modal kerja disertai dengan peningkatan dan penurunan profitabilitas.

Kata kunci: *Perputaran modal kerja, Profitabilitas*

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan timbul persaingan yang kompetitif di antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Tujuan utama

perusahaan pada umumnya ialah memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Yudiana (2013:196), masalah modal kerja (*working capital*) merupakan suatu hal penting yang memerlukan perhatian besar dan tindakan hati-hati dalam pengelolaannya. Hal ini disebabkan modal kerja digunakan untuk membelanjai sebagian besar operasional perusahaan. Modal kerja ini dibutuhkan perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran operasional rutin seperti pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, pembayaran upah dan gaji pegawai dan lain-lain. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Tersedianya modal kerja dapat menjaga perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya krisis modal kerja akibat turunnya aktiva lancar dan dari bahaya-bahaya yang akan timbul. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan, sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2015:226), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2010:115), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik.

Agar penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat tercapai maka diperlukan penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasional perusahaan sehingga perlu diteliti lebih lanjut apakah ada kaitannya perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka penulis mencoba membahas dana yang dibutuhkan untuk menunjang operasi perusahaan tersebut.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebuah perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, yang bergerak dibidang manufaktur pengemasan dan mendistribusikan mie, terigu, minyak goreng dan margarin, bumbu makanan, makanan ringan dan nutrisi serta makanan khusus yang terbilang sukses di tanah air.

Pada tabel 1 berikut ini menunjukkan perputaran modal kerja (WCT) dan profitabilitas (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

Tabel 1. Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Profitabilitas (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)	(%)	Laba Bersih (Rp)	(%)
2013	12.993.188	-	57.731.998	-
2014	18.314.050	40,951	63.594.452	10,155
2015	17.709.207	(3,303)	64.061.947	0,735
2016	9.766.022	(44,85)	66.750.317	4,197
2017	10.877.636	11,382	70.186.618	5,148

Sumber : www.idx.co.id/ Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, tahun 2018.

Berdasarkan pada tabel 1, diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan antara tahun 2013 sampai tahun 2014 sebesar 40,951%, sedangkan penggunaan modal kerja pada tahun 2014 sampai pada tahun 2017 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,303%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 44,853%, dan tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 11,382%. Sedangkan pada laba bersih dapat dilihat pada tabel diatas mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar

10,155%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,735%, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 4,197% dan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,148%. Terjadinya penambahan modal kerja yang besar pada tahun 2014 dikarenakan adanya pembelian mesin-mesin produksi yang serba canggih sehingga modal kerja perusahaan mengalami kenaikan dan terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2015 sampai pada tahun 2016 dikarenakan adanya biaya pengiriman diikuti kenaikan atau penghasilan. Laba bersih yang mengalami fluktuasi dikarenakan naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah produk yang dijual, variasi dalam tingkat harga pengiriman produk mie instan dan operasi perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa semakin pendek perputarannya berarti semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Artinya, apabila kas yang diinvestasikan tersebut cepat kembali menjadi kas maka hal tersebut menandakan bahwa perputaran modal kerjanya tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja telah dikelola secara efektif dan efisien yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang berjudul “pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia”. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmira (2013) yang berjudul “pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Sucofindo (Persero) di kota Makassar”. Temuan hasil penelitian menunjukkan

bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “ analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang signifikan terhadap ROI, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian yang dimana penelitian ini berada pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan serta ketidak konsistenan temuan yang dihasilkan dari beberapa peneliti tersebut sehingga peneliti ingin menguji lebih dalam lagi bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan :

Menurut Hery (2012:5), bahwa: Laporan keuangan merupakan proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, yang pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau

aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Harjito dan Martono (2012:51), bahwa: Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Samryn (2014:30) laporan keuangan adalah: Ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca.

Menurut Kasmir (2010:66), bahwa: Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Oleh karena itu laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Menurut Kasmir (2010:67) dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).
- b. Menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode

tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- d. Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.
- e. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.2. Pengertian Modal Kerja Bersih

Dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:248), bahwa: “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya”.

Menurut Harjito dan Martono (2012:75), modal kerja merupakan elemen-elemen dari aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar.

Menurut Kasmir (2010:300), modal kerja diartikan: Seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Irham (2013:99) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

2.2.1. Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (1998:61), menggolongkan modal kerja ke dalam dua jenis yaitu:

- a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yaitu modal kerjaminimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a) Modal kerja primer (*primery working capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas modal usaha.
 - b) Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi secara normal
- b. Modal kerja variabel (*variabel working capital*), yaitu moda kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:
 - a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.

- b) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
- c) Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.2.2. Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:304), tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya, memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.2.3. Sumber Modal Kerja

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji

karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah, dan lain. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja, dan sumber modal kerja bersumber dari berbagai sumber.

Menurut Irham (2014:102), sumber modal kerja terdiri dari: Pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas para pemegang saham dan penurunan aktiva yang tidak lancar. Bagi suatu perusahaan uang yang sudah dikeluarkan dan dipakai untuk modal kerja diharapkan dapat kembali lagi.

Menurut Azisah (2011), bahwa ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi, ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau jangka panjang lainnya. Penggunaan-penggunaan modal kerja mengakibatkan turunnya modal kerja sebagai berikut, berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan. Pembayaran utang-utang jangka panjang karena adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Apabila sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sebaliknya apabila penggunaannya lebih kecil, berarti penurunan modal kerja. Sumber-sumber modal kerja akan menambah modal kerja adalah, adanya kenaikan sektor modal baik berasal dari laba maupun penambahan modal saham.

2.2.4. Kebijakan Modal Kerja

Menurut Harjito dan Hartono (2012:78) ada 3 tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan yaitu:

- a. Pada kebijakan konservatif modal kerja dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber

dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

1. Kebijakan agresif kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber-sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
2. Kebijakan moderat kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

Kasmir (2010:212) mengatakan bahwa modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera

terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhi modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kasmir (2010:307) dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari:

1. Jenis perusahaan dalam praktiknya jenis perusahaan meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.
3. Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan.
4. Tingkat perputaran sediaan pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan.

2.4. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja.

Menurut Kasmir (2010:182), bahwa: Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Menurut Riyanto (2008:335), bahwa: “*working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan”.

Menurut Sudana (2015:225) bahwa: Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu modal kerja adalah lamanya periode terkaitnya dana pada masing-masing komponen modal kerja, yang dimulai dari saat uang kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai pada saat dana tersebut kembali menjadi lagi menjadi kas. Semakin pendek periode terkaitnya uang kas pada masing-masing modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over*, merupakan alat ukur untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan selama periode tertentu. Semakin cepat perputarannya maka jangka waktu yang digunakan semakin singkat. Lamanya periode perputaran sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

2.5. Rasio Perputaran Modal Kerja

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa

perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Sawir (2009:16) bahwa: Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atau kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Menurut Yudiana (2013:103), makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Menurut Kasmir (2010:313), rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

2.6. Komponen-Komponen Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan perputaran modal kerja yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara

penjualan bersih dan modal kerja bersih. Kedua komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjualan bersih

Menurut Hery (2016:40) bahwa: Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Total ini tidak termasuk pajak penjualan, dimana perusahaan diharuskan untuk memungut dari pelanggan atas nama negara. Pajak penjualan ini akan diakui sebagai kewajiban lancar (yaitu utang pajak penjualan) dalam pembukuan perusahaan dan akan segera dibayarkan atau diteruskan ke kas negara. Penjualan dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih (*net sales*).

b. Modal kerja bersih

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa modal kerja bersih merupakan kelebihan aktiva lancar di atas kewajiban lancar. Kelebihan atau selisih tersebut disebut modal kerja bersih.

Tersedianya modal kerja bersih yang cukup harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari yang akan menguntungkan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara ekonomis atau efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

Nidar (2016:103) bahwa:

Modal kerja didalamnya adalah kas, piutang, dan persediaan atau dikenal dengan aktiva lancar. Sehingga ada istilah dikenal dengan modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Modal kerja bersih dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu modal kerja bersih positif dan modal kerja

bersih negatif. Pengelompokan tersebut berdasarkan resiko dan *return* yang akan diperoleh bila perusahaan melakukan strategi dalam manajemen modal kerjanya. Bila aktiva lancar lebih besar daripada utang lancar, manajemen modal kerja ini akan mengakibatkan modal kerja bersih positif dengan hasil *return* yang rendah dan resiko yang rendah pula. Sebaliknya, bila aktiva lancar lebih rendah dibandingkan dengan utang lancarnya, maka hasil *return* yang diperoleh tinggi dan risiko yang ditanggung juga tinggi.

Berdasarkan uraian di atas tentang penjualan dan modal kerja bersih, bahwa penjualan merupakan nilai penjualan barang (jasa) setelah dikurangi berbagai harga dan ganti rugi. Sedangkan, modal kerja bersih merupakan kelebihan aktiva di atas kewajiban lancar. Hasil perbandingan penjualan dengan modal kerja bersih tersebut akan menghasilkan perputaran modal kerja.

2.7. Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan untuk memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkannya dimasa yang akan datang. Didalam usaha memajukan perusahaan, maka bagi seseorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud khususnya dalam hal peningkatan profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2010:134), dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas secara umum yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

x 100 %

Gros Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Semakin besar *Gros Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah di bandingkan dengan penjualan.

b. Margin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

x 100 %

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun menurut Kasmir (2010:134) standar NPM yaitu 20%.

c. Hasil Pengembalian Aktiva atau Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba sebelum bunga dan pajak diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Adapun menurut Kasmir (2010:134) standar ROA yaitu 30%.

d. Hasil Pengembalian Ekuitas atau Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

x 100 %

Rasio ini menunjukkan berapa besar persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Bagi investor ROE dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Memprediksi ROE dimasa depan

berdasarkan informasi ROE masa lalu memang bisa membantu investor, tapi ROE yang tinggi tahun lalu tidak menjamin ROE perusahaan tahun depan juga akan tinggi. Adapun menurut Kasmir (2010:134) standar ROE yaitu 40%.

e. Hasil Pengembalian Investasi atau Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Adapun menurut Kasmir (2010:134) standar ROI yaitu 30%.

2.8. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:182) bahwa: Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu untuk mengukur atau menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Berdasarkan penjelasan di atas maka perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, dimana modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya berarti arus dana yang kembali ke perusahaan semakin lancar.

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk

beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009:45) masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja yang terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan tergantung. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator yang sangat menentukan keberhasilan penelitian sebab variabel penelitian adalah objek dari penelitian atau merupakan titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi variabel adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) sebagai variabel bebas yang disimbolkan (X)

- b. Profitabilitas (NPM) sebagai variabel terikat yang disimbolkan (Y)

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan per triwulan dari tahun 2010 sampai dengan 2017 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia.

Data laporan keuangan diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dilakukan analisis rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan rasio profitabilitas khususnya dalam penelitian ini digunakan NPM, kemudian hasil analisis rasio tersebut dilakukan regresi.

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah persamaan matematika yang meramalkan nilai-nilai setiap variabel. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal, dalam hal ini hubungan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dengan profitabilitas. Setelah melakukan analisis regresi linear sederhana maka selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi dan uji-t melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dan seberapa besar tingkat signifikansinya. Agar lebih jelas, dapat dilihat dari bagan desain penelitian berikut:

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara hasil penjualan (pendapatan) dengan

modal kerja selama periode waktu tertentu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia. Dengan diketahui perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan.

- b. Profitabilitas adalah kemampuan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu.
2. Pengukuran variabel dalam pendekatan ini yaitu
 - a. Perputaran modal kerja yang diukur dengan sekian kali putaran yang dinyatakan dalam angka. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

- b. Profitabilitas dianalisis menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), dengan satuan ukur persentase (%).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:149), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi per triwulan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun yaitu tahun 2010 sampai 2017.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang merupakan pengumpulan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berupa laporan profitabilitas dan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

- a. Untuk menganalisis besarnya perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

- b. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Statistik Inferensial

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu perputaran modal kerja dan variabel terikat yaitu perofitab digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$\hat{Y} = \text{Profitabilitas}$$

$$X = \text{Perputaran}$$

Modal Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien

Regresi

Adapun persamaan yang digunakan untuk mendapatkan nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) digunakan tabel “*Coefficient*” melalui data olahan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) For Windows versi 21.

- b. Untuk mendapatkan nilai korelasi dari variabel X dan Y digunakan korelasi produk moment dengan cara melihat seberapa besar nilai koefisien korelasi (R) melalui tabel “*Model Summary*” data olahan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) For Windows versi 21. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh dapat dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:57).

- a. Untuk menguji signifikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, maka dilakukan uji-t dengan menggunakan tabel “*Coefficient*” melalui data olahan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) For Windows

versi 21, selanjutnya membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Keputusan pengujiannya sebagai interpretasi nilai t hitung adalah sebagai berikut:

- b. Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan jenis perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang jadi yang sudah siap untuk dipasarkan. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan berbagai peralatan modern. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. merupakan bentuk perusahaan PT (perseroan terbatas), yaitu suatu badan hukum untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya. Sumber modal PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. berasal dari modal sendiri, modal pinjaman, saham-saham dan obligasi. Oleh karena itu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. perlu menentukan struktur modal, yang dimana struktur modal adalah pembagian antara modal pinjaman dengan modal sendiri.

Analisis rasio perputaran modal kerja dan analisis rasio profitabilitas per triwulan selama delapan tahun mengalami fluktuasi. Berfluktuasinya perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) disebabkan karena perusahaan menggunakan modal kerja untuk meningkatkan produksinya. Sehingga ketika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup, maka perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tetap pada waktunya. Hal ini

berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* juga mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal ini tampak bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. dengan menggunakan rasio penjualan bersih terhadap modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*), maksudnya perubahan pada perputaran modal kerja dari waktu ke waktu mencerminkan perubahan pada profitabilitas. Adapun faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi tingkat perputaran modal kerja adalah penyaluran produk indomie ekspor dan *intercompany*, dan juga perlambatan ekonomi pada tahun 2015 yang ikut mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Meningkatnya penyaluran produk indomie ekspor dan *intercompany* pada tahun 2016 dapat berakibat pada meningkatnya penjualan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan perputaran modal kerja perusahaan, seperti yang terjadi pada triwulan IV periode tahun 2016. Pada periode ini perusahaan mencapai tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) tertinggi pada triwulan IV. Sebaliknya, apabila penjualan menurun maka mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran modal kerja perusahaan, seperti pada triwulan I periode tahun 2016.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2015.

Perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2015 dapat mengakibatkan penjualan menurun sehingga berdampak pada rendahnya laba perusahaan yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Seperti yang terjadi pada triwulan I periode tahun 2015, pada periode ini perusahaan mencapai tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terendah. Terjadinya perlambatan ekonomi pada tahun 2015 juga berdampak pada peningkatan yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmira (2013) namun pada objek yang berbeda dengan judul “pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Sucofindo (Persero) di kota Makassar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmira (2013) diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, dan analisis uji-t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sucofindo (Persero) di kota Makassar.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Artinya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dengan membandingkan penjualan bersih dan modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Artinya apabila perputaran modal kerja meningkat, maka profitabilitas juga ikut meningkat

5.1.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis

mengajukan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengelola modal kerja agar dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh laba.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mempertimbangkan kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain perputaran modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Harjito Agus, Martono, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit: EKONISIA.
- Irham, Fahmi. 2013. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit: Alfabeta.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP
- , 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Nidar, Sulaeman Rahma, 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Riyanto, 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satarno, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Penerbit: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yudiana, Fetrika Eka, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Asmira, 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Sucovindo (Persero) di Kota Makassar*. Skripsi Publikasi FE Universitas Hasanuddin.
- Asizah, Nining. 2011. *Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk, di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Publikasi Akuntansi Universitas Negeri Makassar.
- Dewi, Lisnawati. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja*

*Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur di Bursa
Efek Indonesia.* Jurnal Publikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Diyudha, Wahyu Purwo. 2014.
*Pengaruh Pertumbuhan Aset dan
Struktur Modal Terhadap
Profitabilitas Pada Pusat
Koperasi (Puskop) Kartika
Wirabuana Makassar.* Jurnal.
Makassar: Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin.

Rahman, Habib. 2011.
www.academia.edu/25055952/Pengaruh_Perputaran_Modal_Kerja_Terhadap_Profitabilitas_Perusahaan.

Susanto, Iriani. 2014. *Perputaran Modal
Kerja Terhadap Profitabilitas
Asuransi yang Terdaftar di BEI.*
Jurnal Publikasi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Jurusan
Manajemen Universitas Sam
Ratulangi Manado.

